

INOVASI PRODUK KEUANGAN SYARIAH UNTUK GENERASI Z

Evany Melia Supriana¹, Endang Herawati², Meri Aprilisa³, Lia Fita Aulia⁴,
Diah Irwan Febriyansyah^{5*}

¹²³⁴⁵Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: diahirwan14@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 22 Juni 2024

Revised: 16 Juli 2024

Published: 31 Agustus 2024

Keywords

Product Innovation;
Sharia Finance;
Generation Z.

Abstrak

The rapidly evolving world of sharia finance faces unique challenges and opportunities in integrating Sharia principles with modern financial innovation. This article explores current trends and future potential in product innovation in sharia finance, with a focus on technology integration, shariah compliance, and social responsibility. The purpose of crafting this article is to bolster Islamic financial literacy and cultivate interest among Generation Z in engaging with sharia-compliant banking products. Additionally, it aims to fortify the role of sharia financial institutions in propelling the technology sector in Indonesia. This study uses a qualitative method with a literature research approach to find out more deeply about the application of innovative ideas for sharia financial products for generation Z. The findings of the research provide an overview of how Generation Z responds to technological developments by considering accessibility in accessing sharia financial products, thereby enabling Generation Z to access financial services anytime and anywhere. Furthermore, the technological innovations implemented have the potential to augment the financial literacy and interest of Generation Z in availing themselves of sharia-compliant financial services.

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, Indonesia merupakan pangsa pasar yang sangat potensial bagi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Untuk itu, lembaga keuangan syariah perlu mengikuti perkembangan ini agar tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam era digital, persaingan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional semakin meningkat. Lembaga keuangan konvensional telah menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk bisa bersaing dengan lembaga keuangan konvensional dalam hal pemanfaatan teknologi (Gultom & Rokan, 2022).

Selama satu dekade terakhir, dunia keuangan Islam telah mengalami transformasi signifikan, yang disertai dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola ekonomi global. Keuangan Islam, berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, tidak hanya merupakan alternatif dari sistem keuangan konvensional tetapi juga telah berkembang sebagai ekosistem yang kaya dan beragam. Dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi, produk keuangan syariah menghadapi tantangan dalam beradaptasi dan berinovasi, dengan tetap menjaga kepatuhan syariah.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di sektor keuangan. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an, tumbuh dalam era di mana teknologi digital telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian mereka. Dengan akses mudah ke perangkat berbasis internet, generasi ini memiliki gaya hidup yang sangat terhubung secara digital, termasuk dalam hal

keuangan. Di tengah perubahan paradigma ini, tentu menjadi tantangan bagi sektor keuangan untuk memperbaharui seluruh aspek demi mengikuti arus perkembangan. (Junaedi, *et al.*, 2023).

Perkembangan teknologi dan tren bisnis memengaruhi perubahan perilaku konsumen, termasuk generasi Z. Generasi Z lebih memilih menggunakan informasi digital karena mudah dicari, diakses, dan digunakan sesuai kebutuhan. Generasi Z sangat bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi pada lembaga keuangan syariah menjadi salah satu kunci agar lebih kompetitif dan tumbuh lebih cepat sesuai kebutuhan masyarakat. Keberhasilan pengembangan lembaga keuangan syariah akan sangat bergantung pada kemampuan lembaga keuangan syariah dalam menawarkan produk yang menarik, kompetitif dan memfasilitasi transaksi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan dinamisme lembaga keuangan syariah dalam menghadapi sifat masyarakat modern yang semakin kompleks, terutama tuntutan generasi Z.

Hal ini dapat menjadi masalah jika lembaga keuangan syariah tidak mampu menyediakan layanan yang memadai melalui teknologi. Apabila teknologi tidak dioptimalkan serta inovasi tidak menjadi fokus dalam industri keuangan syariah, maka akan tertinggal jauh dari industri keuangan konvensional yang telah mengeluarkan banyak produk dan layanan berbasis teknologi. Dengan mengadopsi teknologi dalam strategi bisnis mereka, maka akan memudahkan generasi Z dalam mengakses dan menggunakan produk dan layanan keuangan syariah (Nusaibah, 2023).

Pertumbuhan cepat teknologi digital telah mengubah secara mendasar cara berinteraksi dengan dunia. Kecepatan perubahan ini menciptakan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas akses ke layanan keuangan syariah. Hal ini memungkinkan bagi generasi Z untuk dapat mengakses layanan keuangan kapanpun dan dimanapun. Dengan kemudahan yang ada dalam pelayanan lembaga keuangan syariah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi para konsumen terutama generasi Z. Teknologi blockchain dan sistem keamanan digital dapat meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi keuangan syariah juga mampu memberikan rasa aman terhadap proses transaksi yang akan digunakan sehingga akan mengundang minat masyarakat luas khususnya generasi Z untuk menggunakan produk dan jasa keuangan syariah (Septianda, *et al.*, 2022).

Meskipun ada peluang besar, digitalisasi keuangan syariah juga menghadapi tantangan unik dalam kemajuan digital keuangan syariah. Menurut Hasan, *et al.* (2020), kurangnya literatur mengenai literasi keuangan syariah menjadi salah satu tantangan bagi keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat masih belum mencukupi, banyak konsumen belum memahami sepenuhnya produk dan layanan keuangan syariah yang ditawarkan oleh platform *fintech*. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi tentang keuangan syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan syariah sehingga dapat mendorong peningkatan dan pengembangan keuangan syariah di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan terkait upaya optimalisasi lembaga keuangan syariah untuk memajukan industri teknologi bagi generasi Z. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Batubara & Anggraini (2022) yang menyatakan bahwa *fintech* syariah mulai menjadi tren yang berkembang di Indonesia selain *fintech* konvensional. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa diperlukan pembenahan segera pada perbankan syariah untuk mengalami transformasi menjadi penyedia layanan digital, dengan penekanan pada inovasi layanan digital agar dapat bersaing efektif dengan entitas keuangan lainnya.

Fakta di atas mencerminkan kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam digitalisasi keuangan syariah di era generasi Z. Dengan memahami secara baik latar belakang masalah tersebut, akan dapat dirancang strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang muncul dalam menghadapi revolusi teknologi di sektor keuangan syariah. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan minat generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah, serta untuk memperkuat peran lembaga keuangan syariah dalam memajukan industri teknologi di Indonesia. Dengan meningkatnya minat generasi Z dalam menggunakan produk dan layanan syariah diharapkan akan memperkuat peran lembaga keuangan syariah dalam memajukan industri teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature research*) untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai penerapan ide inovasi produk keuangan syariah untuk generasi Z. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, *et. al.*, (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan studi literatur menurut Nazir (dalam Sari & Asmendri, 2020), merupakan suatu pendekatan penelitian yang memfokuskan pada tinjauan dan analisis terhadap literatur-literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber lain yang terpercaya yang relevan.

Dalam penelitian ini studi literatur melibatkan identifikasi, pemilihan, dan review sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan temuan dan teori yang berkaitan dengan penerapan ide inovasi produk keuangan syariah untuk generasi Z. Hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan informasi berharga bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi untuk masa depan keuangan syariah yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peluang Digitalisasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z

Perkembangan Fintech dalam ekonomi syariah adalah fenomena yang sangat penting dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Fintech, singkatan dari teknologi keuangan, telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan syariah (Norrahan, 2023). Perkembangan tersebut juga membawa dampak besar pada generasi Z dimana generasi tersebut yang mempunyai peluang baik menjadi pengguna ataupun yang mengembangkannya. perkembangan ini menghadirkan sejumlah pertanyaan, tantangan, dan peluang yang perlu dipahami dan diatasi.

Generasi Z yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, menikmati berbagai kemudahan dalam mengakses layanan keuangan syariah. Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara generasi ini berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan, menciptakan pengalaman yang lebih efisien, mudah diakses, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Generasi Z sangat terbiasa dengan penggunaan perangkat digital seperti smartphone dan tablet. Aplikasi perbankan syariah dan platform keuangan digital lainnya dirancang dengan

antarmuka yang user-friendly, memungkinkan generasi ini untuk mengakses layanan keuangan syariah kapan saja dan di mana saja. Proses yang sebelumnya memerlukan kunjungan fisik ke bank atau lembaga keuangan kini dapat dilakukan dengan beberapa ketukan jari di layar ponsel.

Untuk itu pelayanan atau fitur pada keuangan syariah agar memberikan kenyamanan bagi pengguna, karena Kenyamanan merupakan nilai yang paling diutamakan seorang nasabah dalam menggunakan suatu teknologi baru dalam sistem keuangan formal (perbankan) yang tidak mengenal batas waktu operasional dan antrian yang panjang. Sehingga digitalisasi menjadi suatu layanan yang dapat menanamkan pengalaman positif dan menyenangkan bagi nasabah yang juga membantu perusahaan dalam mengembangkan layanan mereka (Setyaningrat, *et al.*, 2023).

Aplikasi keuangan syariah sering kali dilengkapi dengan fitur manajemen keuangan pribadi yang membantu generasi Z mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Fitur-fitur ini termasuk pelacakan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan investasi otomatis sesuai prinsip syariah. Dengan bantuan teknologi, generasi Z dapat lebih mudah mengatur keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip syariah. Perkembangan teknologi informasi saat ini dapat terlihat dengan terciptanya berbagai aplikasi baik berbasis web maupun mobile yang dapat mempercepat dalam pertukaran informasi serta membantu aktivitas masyarakat lebih efektif, salah satunya adalah munculnya aplikasi manajemen keuangan online. Dimana saat ini, banyak sekali terdapat aplikasi keuangan online yang disediakan secara gratis untuk membantu mencatat pengelolaan keuangan dengan mudah di aplikasi tersebut. Aplikasi keuangan online yang sudah ada dibuat sedemikian mudah agar masyarakat yang memanfaatkan aplikasi tersebut dapat mencatat dan mengelola keuangannya dengan baik dan cepat sehingga keuangan terkontrol dengan baik (Sudarmanto, *et al.*, 2024).

Digitalisasi memungkinkan pengembangan berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi Z. Contohnya termasuk platform *crowdfunding* syariah, peer-to-peer lending syariah, dan investasi berbasis aplikasi. Produk-produk ini menawarkan solusi keuangan yang fleksibel, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menarik minat generasi Z untuk berpartisipasi. Peer to peer (P2P) lending merupakan jenis fintech yang tumbuh pesat di Indonesia. Peer to peer lending menyediakan platform secara online. Dengan begitu, masyarakat yang membutuhkan modal atau mengembangkan bisnis dan layanannya, kini dapat menggunakan layanan start-up yang menawarkan pinjaman P2P. Dalam sebuah penyelenggaraan pembiayaan P2P ini, akad yang sesuai dengan karakteristik pembiayaan adalah akad al-ba'i, ijarah, mudharabah, musyarakah, wakalah bil ujah, dan qardh (Susiyana, *et al.*, 2023).

Generasi Z, yang terbiasa dengan aplikasi mobile dan transaksi digital, dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan syariah melalui platform *blockchain*. Teknologi blockchain menawarkan berbagai keunggulan yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem keuangan syariah, menciptakan layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini sangat penting untuk mencapai inklusi keuangan, terutama di daerah yang kurang terlayani oleh sistem keuangan tradisional. Adanya fintech yang berfokus pada prinsip-prinsip syariah dapat membuka pintu inovasi dalam produk dan layanan keuangan Islam (Fitria, 2024).

2. Tantangan Digitalisasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z

Digitalisasi keuangan syariah, sebagai bagian dari sistem keuangan global, menghadapi dinamika yang signifikan di era generasi Z saat ini. Transformasi keuangan yang terus berkembang menciptakan tekanan serta peluang yang substansial bagi sektor ini, memaksa lembaga-lembaga keuangan Islam untuk memahami, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi modern guna tetap relevan dalam menghadapi tuntutan konsumen yang semakin berkembang dan untuk bersaing di tingkat global. Lembaga keuangan syariah menghadapi tekanan untuk bertransformasi agar dapat memenuhi harapan generasi Z yang tech-savvy dan kritis. Tanpa adaptasi yang tepat, lembaga-lembaga ini berisiko tertinggal dalam persaingan global. Digitalisasi menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas inklusi keuangan, dan menawarkan produk serta layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

Beberapa tantangan yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam menerapkan transformasi keuangan digital agar dapat memenuhi harapan generasi Z, diantaranya adalah tingkat literasi dan teknologi keuangan syariah di kalangan Generasi Z yang masih perlu ditingkatkan, infrastruktur digital yang belum merata di seluruh wilayah, regulasi syariah, dan peraturan pemerintah menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh penyedia layanan. Penelitian ini dikhususkan untuk digitalisasi keuangan di era Generasi Z. Digitalisasi keuangan syariah perlu memperhatikan tingkat kepercayaan masyarakat melalui produk-produk yang ada diikuti dengan pemutakhiran kemudahan bertransaksi menggunakan digitalisasi keuangan syariah.

Kecepatan inovasi di pasar global meningkatkan tekanan pada sektor keuangan Islam untuk terus mengikuti tren teknologi (Sudarmanto et al., 2024). Oleh karena itu dalam era digital yang semakin maju, industri keuangan syariah menghadapi tantangan signifikan dalam menarik minat dan kepercayaan generasi Z. Generasi yang dikenal melek teknologi ini memiliki harapan tinggi terhadap layanan digital yang cepat, efisien, dan transparan. Namun, mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan syariah ke dalam format digital yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi Z bukanlah tugas yang mudah.

Salah satu tantangan terbesar adalah tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah di kalangan generasi Z. literasi keuangan syariah di kalangan Masyarakat masih belum mencukupi, Banyak konsumen belum memahami sepenuhnya produk dan layanan keuangan syariah yang ditawarkan oleh platform fintech (Norrahman, 2023). Literasi keuangan sangat diperlukan untuk dapat merencanakan keuangan dengan baik, menurut Akbar & Armansyah (2023), literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Sumber informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai keuangan, selanjutnya dapat dibaca, dianalisis dan kemudian dapat di praktikan dengan mengelola informasi tersebut, akhirnya informasi tersebut dapat dikomunikasikan untuk kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan dalam laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menemukan fakta bahwa indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (Widiastuti & Maryam, 2022).

Generasi Z, yang lahir dan besar di era digital, memiliki ekspektasi tinggi terhadap kecepatan, kemudahan, dan aksesibilitas layanan keuangan. Namun, dalam konteks ekonomi syariah, digitalisasi keuangan menghadapi tantangan khusus yang berkaitan dengan regulasi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Data menunjukkan pertumbuhan pesat fintech syariah di berbagai negara dengan peningkatan adopsi dan investasi signifikan. Ahli keuangan dan ekonomi syariah mendukung peran Fintech dalam mempercepat sektor ini, tetapi juga menyoroti tantangan terkait regulasi, kesesuaian syariah (Norrahan, 2023).

Kecepatan inovasi menimbulkan tantangan bagi regulasi keuangan Islam yang mungkin perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Regulator perlu memastikan bahwa inovasi ini tetap sesuai dengan kerangka hukum dan prinsip-prinsip syariah. Fleksibilitas dalam regulasi dapat membantu meningkatkan daya saing sektor keuangan Islam dengan memungkinkan adopsi teknologi terkini tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah (Sudarmanto, *et al.*, 2024).

Ironisnya, implementasi operasional keuangan syariah dimasyarakat masih sering tidak sesuai dengan semangat regulasi. Selain itu, perangkat operasional regulasi masih kurang dalam mengoptimalkan tujuan regulasi keuangan syariah tersebut. Ada kemungkinan bahwa political will terhadap keuangan syariah ini hanya formalitas dan “latah” mengikuti perkembangan dunia internasional atau memang muncul dari niatan yang tulus untuk mengembangkan ekonomi Islam terutama sektor keuangan syariah (Ulum, 2018).

Pembahasan

Perkembangan teknologi masa kini mengubah informasi dari bentuk analog ke bentuk digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan system guna memastikan bahwa proses digitalisasi dapat optimal dan manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas. Digitalisasi keuangan di era Generasi Z menuntut inovasi dan adaptasi dari penyedia layanan keuangan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan generasi ini. Fokus pada teknologi, personalisasi, keamanan, dan keberlanjutan akan menjadi kunci keberhasilan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan dari Generasi Z. hal ini akan menjadi peluang besar untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memenuhi kebutuhan Generasi Z dengan cara yang lebih efisien, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Integrasi inovasi teknologi dengan kepatuhan syariah dalam sektor keuangan Islam merupakan langkah penting untuk menjaga relevansi dan daya saing di era digital. Langkah-langkah ini melibatkan pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, analisis data, dan berbagai inovasi teknologi lainnya, serta mendidik masyarakat dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan. kemudahan akses yang luar biasa bagi generasi Z. Dengan memanfaatkan teknologi modern juga dapat menarik generasi Z untuk menikmati layanan keuangan yang cepat, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Generasi Z cenderung memiliki preferensi untuk melakukan segala sesuatu secara digital dan instan. Dengan terus berkembangnya teknologi, hal ini menciptakan peluang besar bagi layanan keuangan syariah untuk menyediakan platform digital yang dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi ponsel pintar atau situs web. Integrasi fintech dengan perbankan syariah juga membuka peluang baru untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, memberikan solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi generasi digital. Pelayanan keuangan yang lebih cepat dan mudah serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah ini dapat menarik minat Generasi Z untuk menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai pilihan dalam bertransaksi.

Dengan memanfaatkan kecenderungan generasi Z dalam menggunakan Instagram dan media sosial lainnya, Lembaga keuangan syariah dapat membangun jaringan yang kuat dengan mereka, tidak hanya untuk memperkenalkan produk dan layanan mereka, tetapi juga untuk menciptakan hubungan yang relevan dan berkelanjutan. Adanya inovasi dalam pemanfaatan media sosial menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan antara Lembaga keuangan dan generasi Z, membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan nilai-nilai yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan syariah.

Transformasi digital dalam keuangan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai potensi penuhnya dalam memberikan layanan keuangan yang efisien, inklusif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap inovasi teknologi sangat penting untuk merespons transformasi digital dengan baik di berbagai sektor, termasuk keuangan syariah. Untuk meningkatkan pemahaman ini, perlunya program literasi digital dan pendidikan yang komprehensif tidak dapat diabaikan. Literasi keuangan adalah kunci untuk menciptakan kestabilan keuangan pribadi yang kuat dan untuk mengelola risiko secara efektif.

Generasi Z, generasi yang tumbuh di era digital memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam transformasi ekonomi global. Penggunaan aplikasi keuangan yang interaktif dan edukatif bisa menjadi cara efektif untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Pelajaran tentang pengelolaan uang, pentingnya menabung, investasi, dan pengelolaan utang dapat dimulai sejak dini agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan inovatif ini, literasi keuangan generasi Z dapat ditingkatkan secara signifikan. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan dan mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas. Investasi dalam literasi keuangan generasi Z adalah investasi dalam masa depan ekonomi yang lebih stabil dan sejahtera.

Selain perlunya literasi yang mumpuni bagi perkembangan digitalisasi keuangan syariah, kerangka regulasi yang jelas dan adaptif adalah suatu yang harus dilakukan untuk mendukung transformasi digital dan memastikan bahwa inovasi tersebut tetap sejalan dengan nilai-nilai syariah dan kebijakan regulasi keuangan Islam. Menghadapi tantangan-tantangan ini, kerjasama antara regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang inklusif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai Generasi Z. Dengan demikian, keuangan syariah dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi semua pihak.

Lembaga keuangan syariah dan generasi Z dapat saling sinergi dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan teknologi. Generasi Z memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan hal ini dengan mengembangkan layanan keuangan yang lebih inovatif dan teknologi yang lebih canggih untuk memenuhi kebutuhan generasi Z. Dalam hal ini, sinergi antara lembaga keuangan syariah dan generasi Z dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan teknologi. Generasi Z dapat memberikan masukan dan umpan balik yang berharga bagi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan layanan keuangan yang lebih inovatif dan teknologi yang lebih canggih. Sebaliknya, lembaga keuangan syariah dapat memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih baik dan teknologi yang lebih canggih bagi generasi Z.

Melalui pendekatan holistik ini, keuangan syariah tidak hanya dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan integrasi teknologi informasi, telekomunikasi,

kecerdasan buatan, analisis data, dan inovasi teknologi lainnya, keuangan syariah dapat memberikan layanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih inklusif sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi generasi Z dan Masyarakat luas.

Secara keseluruhan, teknologi memainkan peran utama dalam kehidupan generasi Z. Teknologi membantu mereka untuk beradaptasi, berkembang, dan berkontribusi di dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Namun, teknologi juga menimbulkan tantangan dan risiko bagi generasi Z, seperti kesehatan mental, kesenjangan sosial, atau kecanduan. Oleh karena itu, penting bagi generasi Z untuk mengimplementasikan penggunaan teknologi secara baik, seimbang, dan bertanggung jawab demi menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi teknologi dalam lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan literasi dan minat generasi Z terhadap layanan keuangan syariah. Latar belakang penelitian mencerminkan kebutuhan lembaga keuangan syariah untuk mengikuti perkembangan teknologi agar tetap relevan, khususnya dalam persaingan dengan lembaga keuangan konvensional. Generasi Z, yang cenderung mengandalkan teknologi, menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan akses dan minat terhadap produk keuangan syariah. Digitalisasi keuangan syariah menawarkan banyak peluang bagi generasi Z, mulai dari akses yang lebih mudah ke layanan keuangan syariah, inovasi produk yang relevan dengan gaya hidup mereka, hingga kemudahan dalam transaksi keuangan. Meskipun ada potensi risiko terkait keamanan data, penelitian ini menekankan perlunya lembaga keuangan syariah memperhatikan faktor keamanan data pribadi konsumen dalam pengembangan teknologi. Sinergi antara lembaga keuangan syariah dan generasi Z diharapkan dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan teknologi dalam industri keuangan syariah di Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat, generasi Z dapat memanfaatkan digitalisasi keuangan syariah untuk mencapai kesejahteraan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Salah satu problematika implementasi digital pada sektor keuangan syariah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang rendah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu memerhatikan faktor keamanan data pribadi konsumen dalam pengembangan teknologi dan memastikan data pribadi nasabah terlindung dengan baik. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas oleh lembaga keuangan syariah untuk memudahkan akses bagi generasi Z. Dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan preferensi terhadap bank syariah.

2. Bagi Generasi Z

Kesadaran dan pemahaman generasi Z terhadap inovasi teknologi sangat penting untuk merespons transformasi digital dengan baik di berbagai sektor, termasuk keuangan syariah. Untuk meningkatkan pemahaman ini, maka program literasi digital dan pendidikan yang komprehensif mengenai keuangan syariah tidak dapat diabaikan. Literasi keuangan syariah merupakan kunci untuk menciptakan kestabilan keuangan pribadi yang kuat dan untuk mengelola risiko secara efektif sehingga mencapai kesejahteraan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R.P., & Armansyah, R.F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2): 107-124.
- Batubara, M.C., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2): 706-725.
- Fitria. (2024). Digitalization Of Sharia Finance For Generation Z: Opportunities And Challenges. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3(1): 687-698.
- Gultom, M.S.D., & Rokan, M.K. (2022). Problematika Perbankan Syariah: Solusi Dan Strategi Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Dan Layanan Perbankan Di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. *Alexandria: Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 3(1): 14-20.
- Hasan, R., Hassan, M.K., & Aliyu, S. (2020). Fintech and Islamic Finance: Literature Review and Research Agenda. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(1): 75-94.
- Hendryadi, Trichayadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Junaedi, A.T., Renaldo, N., Yovita, I., Veronica, K., & Sudarno. (2023). Opportunities and Challenges of Islamic Banks in the Digital Banking Era in. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(2): 116-125.
- Norrahman, R.A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2): 101-126.
- Nusaibah, U. (2023). Digitalisasi Ekonomi Syariah di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI). *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 12(1): 12-22.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1): 41-53.
- Septianda, D.E., Khairunnisaa, S.F, & Indrarini, R. (2022). Blockchain Dalam Ekonomi Islam. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11): 2629-2638.
- Setyaningrat, D., Annas Mushlihin, I., & Zunaidi, A. (2023). Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of Islamic Economics, Business and Philanthopy*, 2(1): 54-76.
- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S.R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1): 645-655.



- Susiyana, Yunus, A.R., & Muslihati. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah Pada Generasi Z Di Kota Makassar. *At-Tawazune: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2): 119-135.
- Ulum, F. (2018). Progresifitas Regulasi Keuangan Syariah Di Indonesia. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 7(2): 419-443.
- Widiastuti, H., & Maryam, S. (2022). Sabun Organik: Pengenalan, Manfaat Dan Pembuatan Produk. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 7(1): 46-55.